



PENGARUH PENERAPAN MODEL *LANGUAGE EXPERIENCE APPROACH* (LEA) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Nabila¹, Reni Guswita², Opi Andriani³

¹Universitas Muhammadiyah Muaro Bungo, Muaro Bungo, Jambi, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Muaro Bungo, Muaro Bungo, Jambi, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Muaro Bungo, Muaro Bungo, Jambi, Indonesia

Correspondent Email: naabila.0124@gmail.com Authors' Email: guswitareni208@gmail.com,

opi.adr@gmail.com

ABSTRACT. This study aimed to determine the effect of implementing the Language Experience Approach (LEA) model on the reading comprehension skills of fifth-grade students at a school in Muara Bungo. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The subjects consisted of 22 fifth-grade students from SDN 97/II Muara Bungo who participated in the entire study. Data were collected using a reading comprehension test comprising 12 multiple-choice questions that had been validated and tested for reliability, difficulty level, and discriminatory power. Data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk normality test and the Wilcoxon Signed-Rank Test for hypothesis testing, utilizing the Jamovi application. The results showed that the average pretest score of 53.1 increased to 56.7 in the posttest. However, the Wilcoxon Signed-Rank Test yielded a significance value (p) of 0.408, which is greater than 0.05 ($0.408 > 0.05$); consequently, the null hypothesis (H_0) was accepted and the alternative hypothesis (H_1) was rejected. Thus, the implementation of the Language Experience Approach (LEA) model did not have a significant effect on the reading comprehension skills of the fifth-grade students at SDN 97/II Muara Bungo.

Keywords: *Language Experience Approach, LEA, Reading*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Language Experience Approach (LEA) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V disalah satu Muara Bungo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo yang mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes keterampilan membaca pemahaman berbentuk pilihan ganda sebanyak 12 butir soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Wilcoxon Signed-Rank Test dengan bantuan aplikasi Jamovi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 53,1 meningkat menjadi 56,7 pada posttest. Namun, hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,408, lebih besar dari 0,05 ($0,408 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, penerapan model Language Experience Approach (LEA) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo.

Kata Kunci: *Language Experience Approach, LEA, Membaca*

Article History

Submission: 18-09-2026 Revised: 24-09-2026 Accepted: 24-09-2026 Published: 25-09-2026

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena menjadi dasar dalam memperoleh berbagai informasi serta pengetahuan yang berasal dari beragam sumber tertulis. Membaca tidak terbatas pada keterampilan mengenali dan melafalkan huruf serta kata, tetapi juga menuntut adanya proses kognitif untuk menangkap makna yang terkandung dalam teks bacaan. Oleh karena itu, keterampilan membaca memiliki peran yang besar dalam mendukung keberhasilan belajar siswa pada berbagai mata pelajaran (Rahmawati dkk., 2023).

Pada faktanya, masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami hambatan dalam membaca, khususnya dalam memahami makna bacaan. Siswa umumnya telah mampu membaca secara teknis, tetapi belum sepenuhnya memiliki keterampilan memahami makna bacaan secara menyeluruh. Dewa dkk. (2022) menjelaskan bahwa kondisi ini menunjukkan pembelajaran membaca di sekolah dasar perlu diarahkan tidak semata-mata berfokus pada kelancaran membaca, tetapi juga pada keterampilan memahami kandungan isi bacaan. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran, karena sebagian besar materi pembelajaran disampaikan dalam melalui bentuk teks tertulis (Suandi dkk., 2021). Siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman rendah cenderung menghadapi hambatan dalam memahami isi bacaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan menangkap informasi penting, gagasan utama, serta hubungan antaride dalam teks. Akibatnya, siswa menjadi kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta membutuhkan waktu lebih lama untuk dapat memahami materi. Dampak lanjutan dari permasalahan tersebut adalah menurunnya hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Pembelajaran membaca pemahaman di tingkat sekolah dasar saat ini masih dihadapkan pada permasalahan rendahnya literasi siswa. Rendahnya literasi membaca terlihat dari keterampilan siswa yang masih terbatas dalam memahami kandungan bacaan secara menyeluruh. Siswa juga mengalami hambatan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan erat dengan teks yang dibaca. Selain itu, siswa belum mampu menarik kesimpulan secara tepat berdasarkan informasi yang disajikan dalam bacaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca pemahaman belum berjalan secara optimal di sekolah dasar (Lestari dan Ramadan, 2024).

Permasalahan rendahnya literasi membaca menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan dasar (Rahmawati dkk., 2023). Hal ini disebabkan karena keterampilan membaca pemahaman merupakan dasar penting bagi siswa untuk memahami berbagai mata pelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang rendah akan mengalami hambatan dalam mengikuti proses belajar di kelas. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap rendahnya pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, diperlukan pembelajaran membaca pemahaman yang efektif serta terarah agar keterampilan literasi siswa dapat ditingkatkan secara optimal.

Keterampilan membaca pemahaman sangat penting dimiliki oleh siswa karena menjadi dasar dalam memahami informasi yang disajikan dalam bentuk teks tertulis. Dalam hal ini Suandi dkk. (2024), menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai keterampilan membaca pemahaman

yang baik akan cenderung lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, keterampilan membaca pemahaman juga berperan dalam membentuk kebiasaan belajar mandiri pada siswa. Dewa dkk. (2022) menyatakan bahwa dengan keterampilan memahami bacaan secara baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran secara lebih aktif dan mandiri, sehingga mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di salah satu SDN di Muara Bungo pada tanggal 10 Oktober 2025 sampai 12 Oktober 2025 selama kurang tiga hari bersama guru kelas V, hasil pengamatan, keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V masih berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut terlihat dari ulangan harian siswa kelas V yang belum optimal dalam memahami isi bacaan serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan secara tepat. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 70% siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, seperti menemukan ide pokok dan menjelaskan kembali informasi penting dari teks yang dibaca. Tabel berikut menyajikan hasil ulangan harian siswa kelas V:

Berdasarkan data yang didapat, diperoleh informasi bahwa dari 27 siswa, sebanyak 19 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan sedangkan 8 siswa telah mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas V, diketahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman di kelas tersebut masih cenderung menggunakan metode ceramah serta tanya jawab yang mengacu pada buku paket. Siswa cenderung pasif selama kegiatan membaca sebagian besar hanya menunggu giliran membaca tanpa benar-benar memahami makna teks. Selain itu, teks bacaan yang digunakan bersifat umum dan belum terkait dengan pengalaman langsung siswa, sehingga siswa kesulitan menghubungkan isi bacaan dengan pengetahuan awal yang dimiliki. Temuan wawancara ini memperkuat hasil pengamatan awal dan menegaskan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih kontekstual untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut menjadi dasar bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SDN 97/II Muara Bungo masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti membaca teks dari buku dan menjawab pertanyaan secara tertulis. Pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif, khususnya dalam mengaitkan pengalaman langsung siswa dengan teks bacaan. Akibatnya, motivasi belajar siswa menjadi kurang optimal sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Selain itu, belum terdapat penerapan model

pembelajaran yang secara khusus memanfaatkan pengalaman siswa sebagai sumber belajar membaca pemahaman, sehingga diperlukan kajian empiris terhadap penggunaan penerapan model pembelajaran yang relevan guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V.

Model pembelajaran yang relevan dengan keterampilan membaca pemahaman yaitu *Language Experience Approach* (LEA), yaitu model pembelajaran yang mengaitkan pengalaman langsung siswa dengan kegiatan membaca. Dalam hal ini Lena dkk. (2023), menjelaskan bahwa melalui LEA, pengalaman siswa dijadikan sumber teks bacaan sehingga kegiatan pembelajaran membaca berlangsung secara lebih kontekstual dan memberikan makna bagi siswa. Model *Language Experience Approach* (LEA) merupakan model pembelajaran membaca yang memanfaatkan pengalaman langsung siswa sebagai sumber utama pembelajaran. Dalam model ini, pengalaman yang dialami siswa diungkapkan secara lisan, kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk teks tertulis dan digunakan sebagai bahan bacaan. Dalam hal ini McCarrier, et al (2020), menjelaskan bahwa pendekatan ini membantu siswa memahami bacaan karena teks yang digunakan berasal dari pengalaman yang telah mereka kenal dan alami sendiri. Model LEA memiliki karakteristik utama berupa pembelajaran yang berfokus pada siswa, sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pengalaman, menyusun kalimat, serta membaca teks hasil pengalaman tersebut. Rasinski dkk. (2021), menjelaskan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam mengelola pengalaman menjadi teks bacaan yang utuh dan bermakna. Karakteristik ini menjadikan pembelajaran membaca lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa.

Selain itu, LEA mengintegrasikan berbagai keterampilan berbahasa secara terpadu, yaitu memadukan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu rangkaian kegiatan pembelajaran. Proses ini memungkinkan siswa tidak hanya melakukan kegiatan membaca teks, tetapi juga memahami isi dan makna bacaan secara menyeluruh. Karakteristik tersebut menjadikan LEA dapat diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar karena membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca secara bertahap dan sistematis (Rasinski dkk., 2021).

Keunggulan model *Language Experience Approach* (LEA) dijelaskan oleh Brown dan Lee (2021), yaitu terletak pada kemampuan menjembatani keterampilan berbahasa lisan dan tulis secara alami melalui pengalaman siswa. Pembelajaran membaca dengan LEA membantu siswa memahami bacaan karena teks yang digunakan berasal dari pengalaman nyata yang telah mereka alami. Hal ini membuat siswa lebih mudah membangun makna bacaan dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara bertahap.

Selain itu, LEA memberikan dampak yang baik terhadap keterlibatan serta partisipasi siswa pada pembelajaran membaca. Melalui model LEA, siswa menjadi lebih aktif karena terlibat langsung pada proses pembentukan teks bacaan. Pembelajaran yang bersifat kontekstual ini mendorong siswa untuk memahami kandungan bacaan secara lebih mendalam, sehingga keterampilan membaca pemahaman berkembang secara optimal. Oleh karena itu, LEA dinilai efektif digunakan sebagai model pembelajaran dalam penelitian kuantitatif eksperimen untuk melihat pengaruhnya bagi keterampilan membaca pemahaman siswa pada sekolah dasar (Gunning, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penerapan Model *Language Experience Approach* (LEA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 97/II Muara Bungo”

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan guna menguji hipotesis melalui pengumpulan data berupa angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel. Desain penelitian yang diterapkan berupa *quasi experimental design tipe one group pretest–posttest* (Sugiyono, 2021). Dalam desain ini, satu kelompok subjek terlebih dahulu mengikuti tes awal (*pretest*), selanjutnya memperoleh perlakuan, kemudian mengikuti tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan yang terjadi sesudah perlakuan diberikan. Dalam hal ini, quasi experiment merupakan bentuk penelitian yang memberikan perlakuan kepada subjek, namun tidak melibatkan pengacakan subjek ke dalam kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan secara penuh karena memakai kelas yang sebelumnya telah terbentuk (*intact group*). Desain penelitian yang diterapkan berupa *quasi experimental design tipe one group pretest–posttest* (Sugiyono, 2021). Dalam desain ini, satu kelompok subjek terlebih dahulu mengikuti tes awal (*pretest*), selanjutnya memperoleh perlakuan, kemudian mengikuti tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan yang terjadi sesudah perlakuan diberikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 97/II Muara Bungo, yang beralamat di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di salah satu sekolah Muara Bungo. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji pengaruh penerapan model *Language Experience Approach*

(LEA) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelas di salah satu sekolah Muara Bungo sebanyak 27 siswa. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik adalah non-probability sampling dengan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan teknik tes sebagai instrumen penelitian. Tes dimanfaatkan guna memperoleh data mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya model Language Experience Approach (LEA).

HASIL

Penelitian ini berlangsung di salah satu sekolah Muara Bungo pada peserta didik kelas V tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh penerapan model Language Experience Approach (LEA) keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V. Penelitian dilaksanakan dalam lima kali pertemuan yang terdiri atas uji coba instrumen, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan (treatment) sebanyak dua kali pertemuan, dan pelaksanaan posttest. Pemberian perlakuan menggunakan model Language Experience Approach (LEA) dilaksanakan sebanyak dalam dua kali pertemuan berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagaimana berlaku di kelas V Muara Bungo sehingga materi pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan 25 Mei 2026. Sebelum penelitian dimulai, peneliti terlebih dahulu menguji coba instrumen yang akan digunakan pada tanggal 07 Mei 2026 di kelas VI SDN 97/II Muara Bungo. Selanjutnya, pretest dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2026 untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan awal siswa. Setelah itu, penerapan model Language Experience Approach (LEA) dilakukan selama dua kali pertemuan, yang berlangsung pada tanggal 12 Mei 2026 dan 13 Mei 2026. Setelah seluruh perlakuan diberikan, posttest dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2026 untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman peserta didik sesudah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model Language Experience Approach (LEA). Jumlah peserta didik kelas V yang terdaftar pada saat penelitian sebanyak 27 siswa. Namun, dalam pelaksanaan penelitian terdapat sebagian peserta didik yang tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian sehingga data yang dapat dianalisis hanya berasal dari 22 peserta didik yang mengikuti pretest dan posttest secara lengkap. Data peserta didik yang tidak lengkap tidak diikutsertakan dalam

analisis karena pengujian statistik memerlukan pasangan data pretest dan posttest dari peserta didik yang sama.

Uji Instrumen dan Penetapan Tes Final

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui kelayakan butir soal sebagai alat pengumpulan data. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2026 terhadap 13 peserta didik kelas VI SDN 97/II Muara Bungo yang berada di luar sampel penelitian. Instrumen yang diuji terdiri atas 20 butir soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan kisi-kisi dan indikator keterampilan membaca pemahaman. Hasil uji coba selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi Anates yang meliputi uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 6 butir soal, yaitu nomor 1, 2, 6, 9, 16, dan 18, berada pada kategori sangat signifikan, sedangkan 5 butir soal, yaitu nomor 5, 10, 12, 14, dan 19, berada pada kategori signifikan. Sementara itu, butir soal nomor 3, 11, 13, 15, dan 17 berada pada kategori tidak signifikan, sedangkan nomor 4, 7, dan 8 menghasilkan nilai *NaN*. Hasil tersebut digunakan sebagai salah satu dasar dalam menentukan butir soal yang layak digunakan. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas memperoleh koefisien sebesar 0,87, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Dengan demikian, instrumen secara keseluruhan memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan untuk pengukuran.

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Validitas Soal

Kategori	Nomor Soal
Sangat Signifikan	1, 2, 6, 9, 16, 18
Signifikan	5, 10, 12, 14, 19
Tidak Signifikan	3, 11, 13, 15, 17, 20
NaN	4, 7, 8

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Reliabilitas Soal

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,87	Reliabel

Analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa butir soal terdiri atas kategori sangat mudah, mudah, dan sedang, dengan sebagian besar soal berada pada kategori sedang. Hasil analisis daya pembeda juga menunjukkan bahwa terdapat soal dengan kategori sangat baik, baik,

cukup, kurang, dan jelek. Kedua analisis tersebut digunakan sebagai pertimbangan tambahan dalam menyeleksi butir soal, sehingga pemilihan instrumen tidak hanya didasarkan pada validitas, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan soal dalam membedakan peserta didik serta proporsi tingkat kesukarannya. Selain hasil analisis statistik, penetapan butir soal juga mempertimbangkan keterwakilan materi dan indikator keterampilan membaca pemahaman yang hendak diukur.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, ditetapkan 12 butir soal sebagai instrumen final penelitian, yaitu nomor 1, 2, 5, 6, 9, 10, 12, 14, 16, 18, 19, dan 20. Sebelas butir soal dipilih berdasarkan hasil validitas yang berada pada kategori signifikan dan sangat signifikan serta didukung oleh tingkat kesukaran dan daya pembeda yang memadai. Sementara itu, butir soal nomor 20 tetap dipertahankan karena memiliki tingkat kesukaran sedang dan daya pembeda cukup serta diperlukan untuk memenuhi keterwakilan materi dan indikator yang diukur. Dengan demikian, kedua belas butir tersebut dinyatakan sebagai tes final yang digunakan dalam penelitian.

Tes final kemudian disusun menjadi dua bentuk, yaitu Kode A sebagai pretest dan Kode B sebagai posttest. Kedua tes menggunakan 12 butir soal yang sama dan memiliki indikator serta tingkat kesukaran yang setara, tetapi urutan soal pada Kode B diacak. Pengacakan dilakukan untuk mengurangi kemungkinan peserta didik mengingat urutan soal dan jawaban pada saat pelaksanaan posttest. Dengan demikian, tes final yang digunakan dalam penelitian telah melalui proses uji coba dan analisis butir serta dinilai berdasarkan aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keterwakilan indikator pembelajaran.

Deskripsi Data *Pretest*

Pretest dilaksanakan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Language Experience Approach* (LEA). *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam keterampilan membaca pemahaman sebelum diberikan perlakuan. Data *pretest* diperoleh dari 22 peserta didik yang termasuk dalam sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif data *pretest* menggunakan aplikasi Jamovi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Deskripsi Data *Pretest*

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	22
Nilai Rata-rata (Mean)	53,1

Median	67,0
Standar Deviasi	24,4
Nilai Minimum	8
Nilai Maksimum	83

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 terlihat bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti *pretest* berjumlah 22 orang. Nilai rata-rata (mean) *pretest* berjumlah 53,1 dan median mencapai 67,0. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 8, sedangkan nilai tertinggi adalah 83. Standar deviasi sebesar 24,4 menunjukkan bahwa nilai *pretest* peserta didik memiliki sebaran yang cukup beragam.

Hasil *pretest* tersebut menunjukkan kondisi kemampuan awal membaca pemahaman peserta didik sebelum pelaksanaan perlakuan yang bervariasi. Data *pretest* ini kemudian digunakan sebagai pedoman untuk perbandingan hasil belajar peserta didik setelah menjalani pembelajaran menggunakan model *Language Experience Approach* (LEA).

Deskripsi Data Posttest

Posttest diberikan kepada peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Language Experience Approach* (LEA). *Posttest* bertujuan mengetahui keterampilan membaca pemahaman peserta didik setelah menjalani perlakuan. Data *posttest* diperoleh dari 22 peserta didik sebagai sampel penelitian. Hasil analisis deskriptif data *posttest* menggunakan aplikasi Jamovi dipaparkan melalui Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Deskripsi Data *Posttest*

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel (N)	22
Nilai Rata-rata (Mean)	56,7
Median	58,0
Standar Deviasi	24,2
Nilai Minimum	8
Nilai Maksimum	92

Berdasarkan data pada Tabel 4, terlihat jumlah peserta didik yang mengikuti *posttest* sebanyak 22 orang. Nilai rata-rata (mean) *posttest* sejumlah 56,7 serta median sejumlah 58,0. Nilai terendah diperoleh peserta didik adalah 8, sedangkan nilai tertinggi adalah 92. Standar deviasi sejumlah 24,2 menunjukkan bahwa sebaran nilai *posttest* peserta didik cukup beragam.

Apabila hasil nya dibandingkan dengan *pretest*, nilai rata-rata *posttest* mengalami peningkatan dari 53,1 menjadi 56,7. Selain itu, nilai maksimum peserta didik pun meningkat berawal dari 83 pada saat *pretest* berubah menjadi 92 pada saat *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik sesudah mengikuti proses pembelajaran memakai model *Language Experience Approach* (LEA). Namun, untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan atau tidak, perlu dilakukan pengujian lebih lanjut melalui uji hipotesis.

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah data hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, normalitas data dilakukan melalui uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi Jamovi. Penggunaan uji *Shapiro-Wilk* sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang tidak mencapai 50 responden, yaitu sebanyak 22 peserta didik. Pedoman pengambilan keputusan untuk uji normalitas *Shapiro-Wilk* apabila nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila nilai $p \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Data	<i>Shapiro-Wilk</i> (W)	p
<i>Pretest</i>	0,863	0,006
<i>Posttest</i>	0,929	0,102

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan nilai signifikansi (p) *pretest* sejumlah 0,006. Nilainya lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) oleh karena itu, data *pretest* dapat dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi (p) *posttest* sebesar 0,102. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,102 > 0,05$), sehingga data *posttest* dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa tidak semua data penelitian berdistribusi normal karena data *pretest* tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan memakai *Wilcoxon Signed-Rank Test* sebagai uji nonparametrik untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Language Experience Approach* (LEA) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo.

Dapat disimpulkan, bahwa pemilihan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* didasarkan pada pertimbangan bahwa uji ini dapat diterapkan pada data tidak memenuhi asumsi distribusi

normal dan jumlah sampel tergontong kecil. Dengan demikian, pengujian hipotesis berpotensi tetap dilaksanakan dengan tepat sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawab secara statistik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program Jamovi. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Varians data *pretest* dan *posttest* homogen

H_a : Varians data *pretest* dan *posttest* tidak homogen

Tabel 6. Tabel Hasil Uji Homogenitas

Data yang Diuji	<i>Levene</i> Statistic	df1	df2	<i>p</i>
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	0,0646	1	42	0,801

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene*, diperoleh nilai *Levene* Statistic sebesar 0,0646 dengan nilai *p* sebesar 0,801. Karena nilai *p* sebesar $0,801 > 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, varians data *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa dinyatakan homogen. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test*. Pemilihan uji *Wilcoxon* didasarkan pada hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal serta data *pretest* dan *posttest* berasal dari siswa yang sama.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model *Language Experience Approach* (LEA) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo. Karena hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang dianalisis dalam penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, dengan demikian, pengujian hipotesis penelitian diuji menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan bantuan aplikasi Jamovi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Wilcoxon* adalah apabila nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 7. Tabel Hasil Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*

Perbandingan	W	p
<i>Pretest – Posttest</i>	45,0	0,408

Berdasarkan hasil data pada Tabel 7, menunjukkan nilai statistik *Wilcoxon* (W) sejumlah 45,0 dengan nilai signifikansi (p) sejumlah 0,408. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,408 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikansi sebesar 0,408 yang lebih besar 0,05 mengindikasikan adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh peserta didik belum memenuhi kriteria signifikansi statistik. Hal tersebut memperlihatkan adanya perubahan nilai setelah penerapan model *Language Experience Approach* (LEA) belum cukup kuat untuk menunjukkan adanya pengaruh yang nyata terhadap keterampilan membaca pemahaman. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari penelitian ini belum memberikan bukti yang cukup bahwa penerapan model *Language Experience Approach* (LEA) memberikan pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo.

Hasil pengujian memperlihatkan peningkatan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik. Artinya, penerapan model *Language Experience Approach* (LEA) dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui yakni rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari 53,1 pada saat *pretest* berubah menjadi 56,7 pada saat *posttest*. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum cukup besar untuk menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

PEMBAHASAN

Harap Penelitian ini dilaksanakan guna untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Language Experience Approach* (LEA) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo. Pembelajaran dengan model *Language Experience Approach* (LEA) dilaksanakan dengan memanfaatkan pengalaman yang dimiliki siswa sebagai sarana pembelajaram dalam kegiatan membaca. Melalui model ini, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman, menceritakan kembali pengalaman tersebut, serta menggunakan pengalaman yang dimiliki sebagai bahan bacaan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,1 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 56,7. Dengan demikian, secara deskriptif terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 3,6 poin setelah penerapan model *Language Experience Approach* (LEA). Namun, peningkatan nilai rata-rata tersebut belum dapat diartikan sebagai peningkatan yang signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,408. Karena nilai signifikansi $0,408 > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh penerapan model *Language Experience Approach* (LEA) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo tidak didukung oleh hasil pengujian statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara peningkatan secara deskriptif dan hasil pengujian secara inferensial. Peningkatan rata-rata skor dari 53,1 menjadi 56,7 menunjukkan bahwa skor setelah perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan. Akan tetapi, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perubahan tersebut belum cukup kuat untuk dinyatakan sebagai perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak tepat jika disimpulkan bahwa model LEA tidak memberikan perubahan sama sekali, tetapi pada kondisi penelitian yang dilakukan belum ditemukan perbedaan yang signifikan secara statistik pada keterampilan membaca pemahaman siswa.

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil positif dalam penerapan model pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan membaca. Halim (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam penelitiannya memberikan hasil terhadap keterampilan membaca pemahaman. Kalsum (2021) juga menunjukkan adanya hasil positif dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan model yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selanjutnya, Rafiza dkk. (2021) menjelaskan bahwa faktor motivasi belajar peserta didik turut berkaitan dengan proses pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian Hairani dkk. (2024) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, Nurfaiza dkk. (2024) menjelaskan bahwa kondisi lingkungan belajar juga dapat berkaitan dengan proses belajar siswa.

Perbedaan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian ini tidak dapat langsung diartikan bahwa model *Language Experience Approach* (LEA) tidak efektif. Perbedaan hasil penelitian dapat terjadi karena adanya perbedaan karakteristik siswa, kondisi pembelajaran,

instrumen, jumlah sampel, serta durasi penerapan perlakuan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu dipahami berdasarkan kondisi khusus pada saat penelitian dilaksanakan.

Secara ilmiah, salah satu kondisi yang perlu dipertimbangkan adalah durasi penerapan model *Language Experience Approach* (LEA) yang hanya dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penerapan suatu model pembelajaran dalam waktu yang terbatas dapat menjadi salah satu pertimbangan ketika menginterpretasikan perubahan hasil belajar siswa. Hall dkk. (2023) dalam meta-analisis terhadap penelitian intervensi membaca pada siswa sekolah dasar menemukan bahwa dosis intervensi merupakan salah satu variabel yang memoderasi hasil intervensi, dengan dosis yang lebih tinggi cenderung berkaitan dengan efek yang lebih besar. Meskipun penelitian Hall dkk. (2023) dilakukan pada siswa dengan atau berisiko disleksia sehingga karakteristik sampelnya berbeda dengan penelitian ini, hasil tersebut dapat menjadi pertimbangan bahwa durasi dan intensitas penerapan intervensi merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca.

Selain durasi perlakuan, jumlah sampel juga menjadi kondisi metodologis yang perlu diperhatikan. Penelitian ini menggunakan 22 siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian, yaitu *pretest*, perlakuan pertama, perlakuan kedua, dan *posttest*. Jumlah sampel tersebut dapat membatasi daya uji statistik dalam mendeteksi perubahan yang relatif kecil. Dalam penelitian ini, perubahan rata-rata sebesar 3,6 poin secara deskriptif belum menghasilkan perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, jumlah sampel dapat dipandang sebagai salah satu keterbatasan penelitian dalam mendeteksi perubahan yang kecil, bukan sebagai penyebab langsung dari nilai signifikansi sebesar 0,408.

Dari dasar teori, keterampilan membaca pemahaman merupakan proses yang melibatkan berbagai aspek dalam memahami informasi yang terdapat dalam teks. Lee (2023) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan proses yang bersifat multidimensional dan tidak hanya berkaitan dengan proses kognitif, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap tugas dan situasi pembelajaran serta hubungan sosial dan emosional yang berkaitan dengan motivasi untuk memahami. Dengan demikian, penerapan suatu model pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi berlangsung dalam kondisi pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek siswa dan lingkungan belajar. Dalam penelitian ini, aspek-aspek tersebut tidak diukur sebagai variabel tersendiri sehingga tidak dapat ditetapkan sebagai penyebab langsung dari hasil penelitian yang tidak signifikan.

Dari segi linguistik, keterampilan membaca pemahaman juga berkaitan dengan penguasaan unsur bahasa, terutama kosakata yang terdapat dalam teks. Ludewig dkk. (2023) menemukan bahwa pengetahuan kosakata berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar dan bahwa ketercakupan kosakata dalam teks berhubungan dengan pemahaman terhadap teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu memiliki pengetahuan bahasa yang memadai agar dapat memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Namun, penguasaan kosakata siswa tidak diukur sebagai variabel tersendiri dalam penelitian ini. Oleh karena itu, faktor linguistik tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab langsung dari hasil yang tidak signifikan, tetapi dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam memahami proses membaca pemahaman siswa.

Dengan demikian, terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam memahami hasil penelitian yang tidak signifikan, yaitu durasi penerapan model LEA yang hanya dilakukan dalam dua kali pertemuan, jumlah sampel yang terbatas, kompleksitas proses membaca pemahaman, serta aspek linguistik dan sosial yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai penyebab pasti karena tidak seluruhnya diukur sebagai variabel dalam penelitian ini. Akan tetapi, faktor tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjelaskan mengapa peningkatan rata-rata skor yang diperoleh secara deskriptif belum menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, penerapan model *Language Experience Approach* (LEA) pada penelitian ini belum menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo. Meskipun terdapat peningkatan rata-rata skor dari 53,1 pada *pretest* menjadi 56,7 pada *posttest*, hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,408 > 0,05$. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa LEA memberikan pengaruh yang signifikan dalam kondisi penelitian ini. Hasil tersebut juga tidak berarti bahwa LEA tidak dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, melainkan menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan secara statistik belum ditemukan pada durasi, sampel, dan kondisi pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait pengaruh penerapan model *Language Experience Approach* (LEA) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 97/II Muara Bungo, dapat diperoleh bahwa penerapan model *Language*

Experience Approach (LEA) belum menghasikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptif yang memperlihatkan adanya kenaikan rata-rata nilai peserta didik dari 53,1 pada saat pretest menjadi 56,7 dan saat posttest. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test, didapatkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,408 yang lebih besar dari 0,05 ($0,408 > 0,05$). Oleh sebab itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Meskipun tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik, penerapan model Language Experience Approach (LEA) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca pemahaman siswa. Selain itu, selama proses pembelajaran peserta didik terlihat lebih aktif dalam menyampaikan pengalaman, berdiskusi, dan mengikuti kegiatan membaca. Oleh karena itu, model Language Experience Approach (LEA) tetap memiliki potensi untuk digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, namun memerlukan penerapan yang lebih optimal dan waktu yang lebih memadai guna hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, F., Utami, N. C. M., & Wardhani, P. A. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Nonfiksi Melalui Metode Membaca Terbimbing Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 454–465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6944>
- Brown, H. D., & Lee, H. (2021). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (5th ed.). New York: Pearson Education.
- Dewa, M. D. Z., Rusdyanti, R., & Astari, A. (2022). Pengembangan E Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 866-873.
- Gunning, T. G. (2020). *Assessing and Correcting Reading and Writing Difficulties* (6th ed.). New York: Pearson Education.
- Hairani, H., Widayatsih, T., & Eddy, S. (2024). Pengaruh Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3). <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i3.634>
- Hall, K. (2021). *Effective Literacy Teaching in The Primary Classroom*. Thousand Oaks, California: Sage Publications. <https://doi.org/10.58230/27454312.1553>
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Jigsaw dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 201. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i2.14575>
- Lee, C. D. (2023). We Ask Students What They Understand, Not How They Understand: Making Reasoning Comprehension Processes Visible and Explicit. *The Reading Teacher*, 77(3), 371–382. <https://doi.org/10.1002/trtr.2255>

- Lena, M. S., Sartono, S., Rafika, R., & Prameswari, A. A. (2023). Penerapan *Language Experience Approach* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(4), 641–647. <https://ejournal.yasin-alsys.org/masaliq/article/view/1295>
- Lestari, L., & Ramadan, Z. H. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 133–124.
- Ludewig, U., Hübner, N., & Schroeder, S. (2023). Vocabulary, Text Coverage, Word Frequency and The Lexical Threshold in Elementary School Reading Comprehension. *Reading and Writing*, 36, 2409–2431. <https://doi.org/10.1007/s11145-022-10385-0>
- McCarrier, A., Pinnell, G. S., & Fountas, I. C. (2020). *Interactive Writing: How Language and Literacy Come Together, K–2*. Portsmouth, New Hampshire: Heinemann.
- Mulyasa, E. (2022). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, A. N. (2024). The Influence of Environment and Facilities on Student Learning in Elementary Schools. *International Journal of Students Education*, 2(2), 247–250. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.773>
- Nation, K., & Snowling, M. J. (2021). *Reading Comprehension and Language Comprehension*. Oxford, England: Oxford University Press.
- Ningsih, R. S., & Wahyuni, S. (2023). Literasi Membaca dan Manfaatnya Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(2), 156–165.
- Nugraha, S., Heryanti, Y. Y., & Abidin, Y. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 920–928. <https://doi.org/10.29210/1202322942>
- Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 134–142.
- Rafiza, P. B., Miaz, Y., Suhaili, N., & Fitriana, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Membaca Total dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 161–168. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v4i2.14614>
- Rahim, F. (2020). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman, F., & Haryanto, H. (2022). Keterampilan Membaca dan Pengaruhnya Terhadap Proses Berpikir Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 487–498. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.46321>
- Rahmawati, T. A., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2023). Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 145–154.
- Ramadhan, F., & Putri, S. R. (2023). Tahapan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 167–176.
- Rasinski, T. V. (2020). *Fluent Reading Instruction: Research-Based Strategies for Reading Success*. New York: Teachers College Press.

- Rasinski, T. V., Padak, N. D., & Fawcett, G. (2021). *Teaching Literacy in Today's Elementary Schools*. New York: Pearson Education.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2019). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2020). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Safitri, D., & Rukayah, R. (2022). Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i2.16455>
- Salsabila, N., & Fauzan, A. (2023). Faktor Teks dan Strategi Pembelajaran Terhadap Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(2), 120–129.
- Sambas, P. L., Supriadi, S., & Alamsyah, N. (2025). Efektivitas Model Integrative Learning Dengan Pendekatan *Language Experience Approach* Berbantuan Media *Scrapbook* Digital Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 11 Tarawang Kabupaten Jenepono. *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Sari, N., & Yulianti, R. (2021). Analisis Jenis Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 201–209.
- Setyawan, D., & Pratiwi, I. A. (2022). Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 145–154.
- Siha, A. S. F., Purnomo, A. J., & Fauziati, E. (2025). A review of schema theory in students' reading comprehension. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara*, 3(1). <https://doi.org/10.61787/f8dgb784>
- Suandi, S., Ason, A., & Atmaja, M. K. (2024). Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, R. D., & Prasetyo, Z. K. (2023). Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(1), 55–64. <https://doi.org/10.24269/jpp.v30i1.5894>
- Vurdien, R. (1994). Schema-theoretical model of reading: Revisited. ERIC. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED380773.pdf>
- Wahyuni, S., & Kurnia, A. (2022). Analisis Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 101–109.